

Analisis Finansial Alat Tangkap Pancing Ulur di Desa Inobonto Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow

Nelawati Mokoagow¹; Victoria E.N. Manoppo²; Jeannette F. Pangemanan²;
Swenekhe S. Durand²; Grace O. Tambani²; Djuwita R.R. Aling²;

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: victoria.nicoline@unsrat.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to describe the profile of fishermen and determine the feasibility of the business through financial analysis of the handline fishing business in Inobonto Village, Bolaang District, Bolaang Mongondow Regency. The basic method used in this study was a survey. The data collected consisted of primary data and secondary data. The data obtained were analyzed using financial analysis formulas and interpreted with quantitative and qualitative descriptive analysis. The results of the study showed that the profile of the handline fishing business was as follows: the average age of fishermen was 46-70 years, had an average education (elementary school), had semi-permanent and permanent houses with an average number of dependents of 3-4 people. The financial feasibility of the handline fishing business had an operating profit of IDR 30,560,000, a net profit of IDR 28,705,000, a profit rate of 148.7%, a Benefit Cost Ratio of 2.48, a BEP of sales of IDR 2,944,444, a BEP of 147 kg.

Keywords: handline fishing, fishermen's profile, financial, financial feasibility

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan profil nelayan dan menentukan kelayakan usaha melalui analisis finansial usaha pancing ulur di Desa Inobonto Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh di analisis dengan memakai rumus analisis finansial dan diinterpretasikan dengan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil usaha nelayan pancing ulur sebagai berikut: umur nelayan rata-rata 46-70 tahun, memiliki pendidikan rata-rata (SD), memiliki rumah semi permanen dan permanen dengan jumlah tanggungan rata-rata 3-4 orang. Kelayakan finansial usaha pancing ulur memiliki operating profit Rp30.560.000, net profit Rp28.705.000, profit rate 148,7%, Benefit Cost Ratio 2,48, BEP penjualan Rp 2.944.444, BEP satuan 147 kg.

Kata kunci: pancing ulur, profil nelayan, finansial, kelayakan finansial

Pendahuluan

Pembangunan perikanan, pada hakekatnya adalah memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan tanpa merusak sumberdaya itu sendiri. Hingga saat ini inventarisasi dan identifikasi jenis sumberdaya perikanan sangat diperlukan dalam menata lingkungan agar manfaat serta kondisinya dapat dikelola dengan baik (Khairuman dan Amri, 2013). Sumberdaya perairan Indonesia menyangkut penyediaan bahan pangandam dalam bidang perikanan memiliki potensi besar, hal ini merupakan faktor penting dalam menunjang pembangunan bangsa. Keperluan akan sumberdaya tersebut dirasakan semakin lama semakin meningkat selaras dengan meningkatnya perkembangan penduduk dan pembangunan di seluruh sektor kehidupan. Oleh sebab itu, pemanfaatan sumberdaya perairan harus diusahakan seoptimal mungkin tanpa mengganggu kelestariannya (Anhar, 2012).

Indonesia merupakan negara maritim yang sebagian besar wilayahnya adalah lautan yaitu seluas 5,8 km². Letak Indonesia pada 6° LU –11° LS dan 95° BT –141° BT ini mempunyai garis pantai sepanjang 99.903 km². Selain itu, Indonesia juga terletak diantara benua Asia dan benua Australia, dan diantara samudera hindia dan samudera pasifik. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi keanekaragaman hayati dan non hayati terbesar didunia. Indonesiamemiliki 8.500 spesies ikan, 555 spesies rumput laut, dan 950 spesies terumbu karang dan dengan kekayaan sumber daya perairan

yang beranekaragaman, sebagian besar penduduk di Indonesia menggantungkan hidupnya dari bidang perikanan, dengan berprofesi sebagai nelayan. Secara umum nelayan diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya menangkap ikan, penangkap ikan di laut.

Berdasarkan kepentingan dan latar belakangnya nelayan dibedakan :nelayan pemilik (juragan) adalah orang atau perseorangan yang melakukan usaha penangkapan ikan, dengan hak atau berkuasa atas kapal/perahu dan/atau alat tangkap ikan yang dipergunakan untuk menangkap ikan. Nelayan penggarap (buruh/pekerja) adalah seorang yang menyediakan tenaganya atau bekerja untuk melakukan penangkapan ikan yang pada umumnya merupakan satu kesatuan dengan yang lainnya dengan mendapatkan upah berdasarkan bagi hasil penjualan ikan hasil tangkap (Endang, 2008).

Sektor Kelautan dan Perikanan menjadi salah satu program prioritas pembangunan daerah, guna mewujudkan kedaulatan pangan dalam menunjang berbagai sektor pembangunan. Hal ini tentunya sangat realistis karena Sulut memiliki potensi sumberdaya kemaritiman yang sangat besar serta memiliki desa pantai yang dijadikan sebagai aspek ekonomi yang menunjang kehidupan masyarakat khususnya masyarakat nelayan.

Salah satu desa pantai yang memiliki nelayan yaitu Desa Inobonto yang ada di Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow. Ada dua alat tangkap yang aktif di desa tersebut, salah satunya pancing ulur yang sudah ada sejak tahun 1950 dan sampai saat ini masih tetap diminati oleh nelayan setempat karena ternyata pendapatan yang dihasilkan masih bisa menutup kebutuhan perekonomian keluarga walaupun masih harus ditopang dengan pekerjaan sampingan atau pekerjaan tambahan kepala keluarga atau pekerjaan istri dan pekerjaan anggota keluarga yang lain. Profil usaha pancing ulur sangat menarik untuk dikaji secara lengkap termasuk analisis finansialnya supaya bisa diketahui apakah menurut kajian-kajian ilmiah, usaha ini layak dipertahankan bahkan dikembangkan atau tidak.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan profil usaha nelayan pancing ulur di desa Inobonto Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Menghitung dan menjelaskan kelayakan usaha melalui analisis finansial usaha pancing ulur di Desa Inobonto Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Inobonto Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi, observasi lapangan, penyusunan Rencana Kerja Penelitian, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan akhir, sampai pada Ujian Komprehension, kurang lebih 4 bulan yaitu dari bulan Oktober 2023 sampai Januari 2024.

Metode Dasar Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara

umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009). Survei dilakukan kepada nelayan pancing ulur yang aktif dan bersedia di wawancaira.

Metode Pengambilan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan pancing ulur yang ada di Desa Inobonto yang berjumlah 20 orang. Sampel yang akan digunakan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitas dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun persyaratan atau kriteria daripada sampel ini adalah :

1. Memiliki perahu dan mesin sebagai milik sendiri
2. Aktif melakukan penangkapan dengan alat pancing ulur
3. Merupakan pekerjaan utama daripada nelayan yang dimaksud.

Sehingga dengan cara ini, hanya didapatkan 11 orang nelayan. Sebelas orang nelayan inilah sebagai responden dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung di lokasi dan jika masih kurang data maka dilakukan tambahan data untuk kelengkapan analisis, melalui telepon langsung dengan responden atau juga melalui Kepala Desa Inobonto Kecamatan Bolaang. Data sekunder diperoleh dari bahan bacaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, serta mengutip data yang ada di Desa Inobonto atau juga melalui bacaan di Jurnal-Jurnal yang terkait serta literatur- literatur yang lain yang menunjang penelitian ini.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian dibuat dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase, kemudian dideskripsikan. Sugiyono (2014) metode atau teknik analisis data deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu obyek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan.

Tujuan pertama, data yang diperlukan antara lain: deskripsi usaha pancing ulur, serta aktivitas nelayan pancing ulur serta data umur, pendidikan, keadaan rumah tempat tinggal, lamanya menjalani usaha, pekerjaan sampingan; dan data tujuan kedua diperlukan data ekonomi berupa permodalan, pendapatan usaha serta pengeluaran operasional.

Data yang diperoleh serta kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yaitu, dengan memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis yang sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya untuk menjawab tujuan penelitian dianalisis dengan analisis finansial.

Variable-variabel yang diambil/diolah didalam analisis finansial, antaralain yaitu:

- Jumlah ikan yang diproduksi/trip/bulan/tahun

- Harga jual
- Pendapatan
- Pengeluaran
- Modal
- Penerimaan
- Biaya
- Jumlah umpan yang digunakan
- Jumlah mata kail yang dibutuhkan
- Jumlah Bahan Bakar Minyak, lauk pauk

Guna mendapatkan suatu gambaran yang jelas berhubungan dengan analisis-analisis yang dihitung tersebut, dilakukan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, dengan kata lain analisis kuantitatif yang dikualitatifkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Inobonto yang juga disebut Desa Panda terletak di antara 109°27'30"-109°28'13" garis Bujur Timur dan 7°50'-7°50'84" garis Lintang Selatan memiliki topografi dataran rendah dengan kemiringan rata-rata 4% dan berada pada ketinggian rata-rata 25-100 dpl dengan bentuk topografi agak bergelombang sampai berbukit.

Karena letak wilayahnya pada topografi dataran rendah maka Desa Panda termasuk beriklim tropik dengan suhu atau temperatur tahunan rata-rata antara 32-36°C dan kelembaban rata-rata 55%-70% serta termasuk daerah yang berkategori sifat hujannya dibawah normal dilihat distribusi bulanan curah hujan yang rendah antara 21-50 mm (Data BMKG) dan pergantian musim hujan dan kemarau nyata.

Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk

Berdasarkan data Desa Inobonto tahun 2023, jumlah penduduk sebanyak 1.676 orang yang terdiri dari 878 orang laki-laki dan sisanya 798 orang perempuan, sedangkan penduduk yang ada di Desa Inobonto adalah terdiri atas 510 Kepala Keluarga.

Mata Pencarian

Kebutuhan hidup harus selalu dipenuhi setiap harinya. Seseorang akan mencari dan melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan setiap orang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing. Mata pencarian masyarakat di Desa Inobonto berbeda-beda hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Mata Pencarian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Mengurus rumah tangga	381	22,7
2	Pelajar / Mahasiswa	372	22,2
3	Belum / Tidak Bekerja	351	20,9
4	Petani	168	10,0
5	wirasuasta	159	9,5
6	Nelayan	43	4,3
7	Tukang Kayu	41	2,4
8	Pegawai Negri Sipil	33	2,0
9	Karyawan Suasta	27	1,6
10	Sopir	27	1,6
11	Pensiunan	17	1,0
12	Buruh Nelayan/ Perikanan	15	0,9
13	Karyawan Honorer	8	0,5
Total		1676	100

Sumber : Kantor Desa Inobonto

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut pekerjaan yang paling banyak adalah mengurus rumah tangga sebanyak 381 orang dengan persentase 22,7% dan yang paling sedikit adalah karyawan honorer sebanyak 8 orang dengan persentase 0,5%.

Umur

Usia seseorang yang bekerja dapat menentukan hasil kerja. Menurut Imelda (2018), individu yang lebih muda akan lebih agresif dan berani dalam tantangan, sedangkan, yang lebih tua akan lebih berhati-hati. Umur adalah salah satu faktor yang menentukan aktifitas, cara pandang dan juga cara berpikir. Pada Tabel 2 dapat dilihat tentang umur masyarakat yang ada di Desa Inobonto

Tabel 2. Klasifikasi Umur Masyarakat Desa Inobonto

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	0-5	146	8,7
2	5-17	405	24,2
3	17-30	350	20,7
4	30-60	651	38,9
5	60+	126	7,5
Jumlah		1676	100

Sumber : Kantor Desa Inobonto (2024)

Pada tabel 2 terlihat bahwa penduduk di Desa Inobonto menurut usia yaitu paling banyak berusia 30-60 tahun dengan 651 orang (38,9%) dan yang paling sedikit berusia 60+ dengan 126 orang (7,5%).

Profil Responden

Umur Nelayan

Umur adalah salah satu faktor yang menentukan aktifitas, cara pandang dan juga cara berpikir. Pada Tabel 3 dapat dilihat jumlah nelayan menurut umur.

Tabel 3. Jumlah Nelayan Menurut Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah responden	Persentase
1	27-35	3	27,273
2	36-45	3	27,273
3	46-70	5	45,454
Jumlah		11	100,00

Sumber : Hasil Pengumpulan Data Primer 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa nelayan di Desa Inobonto berumur 27-35 tahun ada 3 orang dengan persentase 27,273%, yang berumur 36-45 tahun 3 orang dengan persentase 27,273% dan yang berumur 46-70 tahun 5 orang dengan persentase 45,454%. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan Desa Inobonto berada pada usia produktif, seperti yang diisyaratkan Badan Pusat Statistik bahwa usia produktif adalah 15-65 tahun (Tarigan, 2009). Tetapi di desa inobonto ada salah satu responden yang sudah berusia 70 tahun. Bisa kita simpulkan bahwa umur yang sudah lebih lanjut bukan berarti tidak bisa lagi produktif dalam mencari ikan, justru produktivitasnya lebih besar dalam melakukan pekerjaan menopang perekonomian keluarga.

Pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam mempelajari keadaan sosial ekonomi masyarakat nelayan jumlah nelayan. Jumlah nelayan menurut pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Nelayan Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	SD	5	45,454
2	SMP	5	45,454
3	SMA	1	9,092
Jumlah		11	100,00

Sumber : Hasil Pengumpulan Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa nelayan di Desa Inobonto memiliki pendidikan (SD) dan pendidikan (SMP) Terbanyak dengan persentase 90,908%. hal ini disebabkan dari latar belakang orang tua mereka tidak mampu untuk meneruskan pendidikan anak-anaknya dikarenakan biaya. Berpendidikan dari SMP sampai SMA disebabkan karena pada waktu umur sekolah mereka lebih memilih fokus untuk belajar akan tetapi seiring berjalannya waktu mereka berhenti sekolah karena bersekolah juga membutuhkan biaya dan keadaan keluarga yang memaksakan seseorang untuk tidak melanjutkan pendidikan. Namun pekerjaan melaut tetap dilanjutkan karena melaut banyak memerlukan ketrampilan dan pengalaman.

Keadaan Rumah

Keadaan rumah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Nelayan Menurut Kepemilikan Rumah

No	Perumahan	Jumlah (orang)	Persentase
1	Semi permanen	6	54,546
2	permanen	5	45,454
Jumlah		11	100,00

Sumber : Hasil Pengumpulan Data Primer, 2023

Rumah merupakan salah satu kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh setiap masyarakat, karena rumah jelas memiliki peran penting dalam kehidupan perumahan yang baik akan berpengaruh pada keadaan kesehatan, karena kesehatan dapat

menentukan tingkat produktivitas seseorang yang pada akhirnya akan berpengaruh dalam peningkatan pembangunan ekonomi bagi dirinya sendiri ataupun keluarga (Kambolan, 2019).

Tabel 5 menunjukkan bahwa nelayan di Desa Inobonto memiliki rumah yang semi permanen dengan persentase 54,546% dan yang permanen ada 45,454%. Apapun keadaan rumah baik permanen maupun semi permanen, mereka tetap melakukan pekerjaan melaut karena kondisi rumah atau baik buruknya tempat tinggal juga disebabkan karena pendapatan dari usaha penangkapan; dalam arti bisa baik ataupun hasil yang kurang baik

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nelayan Menurut Tanggungan Keluarga

No	Jumlah tanggungan (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase
1	1-2	8	72,728
2	3-4	3	27,272
Jumlah		11	100,00

Sumber : Hasil Pengumpulan Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa nelayan di Desa Inobonto memiliki jumlah tanggungan keluarga 1-2 orang dengan persentase 72,728% dan tanggungan keluarga 3-4 orang 27,272%. Semakin banyak tanggungan keluarga, semakin banyak pengeluaran oleh nelayan yang bersangkutan. Nelayan pancing ulur Desa Inobonto sebagian besar hanya memiliki tanggungan keluarga 1 sampai 2 orang, sehingga kemungkinan besar mereka bisa menisihkan sedikit daripada pendapatan untuk ditabung sebagai kebutuhan di masa depan atau kebutuhan dadakan keluarga.

Lamanya Menjadi Nelayan

Lamanya menjadi nelayan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Lamanya Menjadi Nelayan

No.	Uraian (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
1.	1-30	6	54,546
2.	>30	5	45,454
Jumlah		11	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa menjadi nelayan sudah 1-30 tahun dengan persentase 54,546% dan >30 tahun dengan persentase 45,454% yang menjadi nelayan merupakan warga asli Desa Inobonto yang dari kecil sampai menikah sudah tinggal di Desa Inobonto. Semakin lama mereka menjadi nelayan, maka semakin berpengalaman dalam usaha dan semakin lama pengalaman maka semakin besar kemungkinan adanya pendapatan yang lebih dari cukup.

Deskripsi Alat Tangkap

Alat Utama

Alat tangkap pancing ulur di Desa Inobonto merupakan alat pancing yang sederhana. Pancing ini terdiri dari papan tempat tali, tali pancing yang terdiri dari dua bagian yaitu tali batang dan tali yang ada mata kail yang sudah di buatkan umpan buatan biasanya jarak antar masing- masing mata kail 1-2 meter, mata kail yang di gunakan bernomor 18-20, umpan buatan dari tirus warna warni (hijau, putih, biru, orange, merah)

umpan buatan yang biasanya di taru pada tali mata kailselalu berjumlah ganjil semisal 30 buah sampai 50 ataupun lebih dan pada ujung tali digunakan pemberat.

Alat Bantu Penangkapan

Perahu yang di gunakan nelayan di Desa Inobonto merupakan Perahu katinting yang terbuat dari kayu rata-rata panjang prahu berkisar 6m, dilengkapi dengan sema-sema dari paralon dengan panjang 4 meter. Mesin yang digunakan mesin katinting Yamaha dan Motoyama 5,5 PK -13 PK sebanyak 1 buah saja untuk setiap perahu.

Aktivitas Penangkapan

Nelayan Desa Inobonto melakukan penangkapan dari jam 04.00 sampai 10.00 sejak mempersiapkan alat tangkap, lauk-pauk dan lain-lain. Mereka melakukan penangkapan tidak di bantu oleh orang lain tetapi nelayan pemilik melakukannya seorang diri. Adapun jenis-jenis ikan yang di tangkap dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jenis dan Nama Ikan yang Ditangkap

No	Nama Daerah	Nama Nasional	Nama ilmiah
1	Ikan Tude	Ikan selar	<i>Selaroides sp</i>
2	Ikan Smolong	Ikan Kembung	<i>Rastrelliger sp</i>
3	Ikan Deho	Ikan Tongkol	<i>Euthynnus affinis</i>
4	Ikan Masua	Ikan Layang	<i>Decapterus ruselli</i>
5	Ikan Cakalang	Ikan Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Analisis Finansial

Modal Investasi

Modal investasi adalah modal yang digunakan ketika akan memulai usaha. Modal investasi (awal) dalam usaha pancing ulur dialokasikan untuk pengadaan perahu katinting, mesin katinting, tong penampung ikan, dan bahan pembuatan alat tangkap. Besarnya modal investasi dari usaha pancing ulur dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Modal Investasi

No	Uraian	Banyaknya	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Perahu katinting	1 unit	2.500.000	2.500.000
2	Mesin katinting	1 unit	3.390.000	3.390.000
3	Tong penampung ikan	1 buah	80.000	80.000
4	Tali	3 kepala	5.000	15.000
5	Umpan	5 tirus	1.000	5.000
6	Mata pancing	1 dos	12.000	12.000
7	pemberat	1 buah	24.000	24.000
Jumlah				6.026.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Dari data pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa dalam modal investasi terdapat prahu katinting 1 unit, mesin katinting 1 unit, tong penampungan ikan 1 buah, tali 3 kepala, umpan 5 buah, mata pancing 1 dos, dan pemberat 1 buah. Modal investasi terbesar adalah mesin katinting disebabkan karena mesin ini yang berkualitas bagus. Biaya Investasi mereka peroleh dari tabungan sebelum mereka mandiri dan ada juga tabungan keluarga.

Struktur Biaya

Biaya adalah salah satu factor penting dalam menjalankan suatu usaha. Biaya yang dikeluarkan menjadi patokan untuk menentukan harga pada produk yang akandipasarkan. Pengusaha berharap hasil penjualan/pendapatan dapat menutup biaya yang dikeluarkan bahkan bias mendapatkan keuntungan. Adapun biaya terbagi duajenis, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap yaitu biaya yang tergantung pada banyak sedikitnya jumlah hasil produksinya, sedangkan biaya tidak tetap yaitu biaya yang dikeluarkan setiap kali akan melakukan produksi biaya ini bertambah maupun berkurang, tergantung dari berapabanyak jumlah produksi. Biaya tetap dan biaya tidak tetap/biaya variabel usaha pancing ulur di Desa Inobonto dapat di lihat pada Tabel 10 dan 11.

Tabel 10. Tabel Biaya Tetap

No	Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Perawatan		
1	Perawatan prahu	380.000
2	Perawatan mesin	870.000
Biaya penyusutan		
1	Perahu (10 tahun) 1/10 x 2.500.000	250.000
2	Mesin (10 tahun) 1/10x 3.390.000	339.000
3	Tong ikan (5 tahun) 1/5 x 80.000	16.000
Total Biaya Tetap		1.855.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa pengeluaran untuk biaya perawatan mesin Rp870.000./tahun adalah biaya tertinggi selama setahun dan biaya terendah adalah biaya penyusutan tong ikan dengan biaya Rp 16.000,-/ tahun.

Tabel 11. Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah trip/ hari	Jumlahtrip/ minggu	Jumlahtrip/ bulan	Jumlahtrip/ tahun	Biaya(Rp)	Jumlah(Rp)
1	Bahan bakar	3 liter	18 liter	72 liter	720 liter	10.000	7.200.000
2	umpan		10 tirus	40 tirus	400 tirus	1.000	400.000
3	tali		6 kepala	24kepala	240 kepala	5.000	1.200.000
4	pemberat		2 buah	8 buah	80 buah	12.000	960.000
5	Es bungkus	1bks	6 bks	24 bks	240 bks	2.000	480.000
6	Lauk- pauk	1 porsi	6 porsi	24 porsi	240 porsi	10.000	2.400.000
7	Roko	1bks	6 bks	24 bks	240 bks	20.000	4.800.000
Jumlah Biaya Tidaktetap							17.440.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 11 dapat dilihat bahwa nelayan mengeluarkan biaya variabel untuk membeli bahan bakar per tahun 720 liter, umpan per tahun 400 tirus , tali per tahun 240 kepala,pemberat pertahun 80 buah,es bungkus per tahun 240 bungkus, lauk- pauk 240 porsi dan roko 240 bungkus. Biaya yang dikeluarkan paling banyak yaitu untuk pembelian bahan bakar dengan harga Rp 7.200.000 per tahun. Biaya variabel tertinggi pertahun adalah untuk biaya membeli BBM. Hal ini adalah hal biasa bahwa suatu usaha melaut memang

memerlukan BBM yang cukup banyak. Biaya Total merupakan jumlah keseluruhan dari pengeluaran biaya tetap dan pengeluaran biaya tidak tetap.

Tabel 12. Biaya Total

No	Uraian	Biaya
1	Biaya tetap	1.855.000
2	Biaya tidak tetap	17.440.000
3	Biaya total	19.295.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Pendapatan

Dalam menjalankan suatu usaha, pengusaha mengharapkan pendapatan yang lebih atau keuntungan yang besar dari usaha yang dijalankan. Pendapatan usaha pancing tergantung dari jumlah ikan yang di dapat dan harga jual dari setiap ikan tersebut. Pendapatan berperan penting dalam mengukur tingkat produktivitas dari suatu usaha, dari pendapatan dapat dilihat apakah dari pendapatan dapat menutupi biaya pengeluaran pada produksi dan apakah bias mendapatkan untung yang lebih. Berikut data penjualan ikan hasil tangkapan:

Tabel 13 . Data Penjualan Ikan Hasil Tangkapan

No	Hasil /Hari (kg)	Hasil/ Minggu (kg)	Hasil /Bulan (kg)	Hasil /tahun	Harga(Rp)	Jumlah(Rp)
1	10	60	240	2.400	20.000	48.000.000
					Σ	48.000.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa pendapatan per tahun usaha pancing ulur yaitu Rp 48.000.000. Untuk melihat kelayakan dari usaha pancing ulur di Desa inobonto maka yang perlu diketahui terlebih dahulu yaitu dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Investasi, BT, BV, BT, dan Total Penerimaan

Uraian	Biaya (Rp)
Investasi	6.026.000
Biaya Tetap	1.855.000
Biaya Variabel	17.440.000
Biaya Total	19.295.000
Total Penerimaan	48.000.000

Operating Profit (OP)

$$\begin{aligned}
 \text{OP} &= \text{TR} - \text{VC} \dots\dots\dots(1) \\
 &= \text{Rp } 48.000.000,00 - \text{Rp } 17.440.000,00 \\
 &= \text{Rp } 30.560.000,00
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat bahwa operating profit dari usaha pancing ulur yaitu sebesar Rp30.560.000,00 ini merupakan keuntungan dari usaha tersebut dan dapat digunakan untuk biaya produksi berikutnya.

Net Profit (π)

$$\begin{aligned}
 \pi &= \text{TR} - \text{TC} \\
 &= \text{Rp } 48.000.000,00 - \text{Rp } 19.295.000,00 \\
 &= \text{Rp } 28.705.000,00
 \end{aligned}$$

Net profit atau keuntungan absolut dari usaha pancing ulur adalah Rp Rp28.705.000,00. Keuntungan ini menggambarkan bahwa pancing ulur ini dijamin keberlangsungannya karena hasil menunjukan angka positif.

Profit Rate (Tingkat Keuntungan)

$$= \frac{28.705.000,00}{19.295.000,00} \times 100\% \\ = 148,7\%$$

Benefit Cost Ratio (BCR)

$$\text{BCR} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\ = \frac{48.000.000,00}{19.295.000,00} \\ = 2,48$$

BCR yang didapat yaitu sebesar 2,48 itu berarti usaha ini layak untuk dijalankan, karena nilai BCR > 1.

Break Even Point (BEP)

$$\text{BEP Penjualan} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{TR}}} \\ = \frac{1.855.000,00}{1 - \frac{17.440.000,00}{48.000.000,00}} \\ = \frac{1.855.000,00}{0,63} \\ = \text{Rp } 2.944.444$$

$$\text{BEP Penjualan} = \frac{\text{BEP Penjualan}}{\text{Harga Satuan}} \\ = \frac{2.944.444,00}{20.000} \\ = 147 \text{ kg}$$

Berdasarkan hasil analisis yang didapat yaitu BEP penjualan sebesar Rp 2.944.444 yang menunjukan bahwa titik impas dari usaha pancing ulur dan BEP satuan sebesar 147. Jadi jika nelayan mendapatkan hasil lebih besar dari Rp 2.944.444 dan berproduksi lebih dari 147 kg dalam setahun, berarti nelayan tersenut mendapat keuntungan dan sebaliknya akan merugi jika mereka hanya berproduksi dibawah 147 kg pertahun. Titik Ppulang pokok atau titik impas maksudnya nelayan tidak mengalami untung dan tidak mengalami rugi. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rekapitan Hasil Analisis Finansial Usaha Pancing Ulur

No.	Keterangan	Biaya (Rp)
1.	Operating Profit	30.560.000
2.	Net Profit	28.705.000
3.	Profit Rate	148,7%
4.	Benefit Coat Ratio	2,48
5.	BEP Penjualan	2.944.444
	BEP Satuan	147

Sumber : Hasil Pengolahan Data primer, 2023

Berdasarkan analisis data pada tabel 13, dapat dilihat usaha pancing ulur memiliki operating profit Rp30.560.000, Net profit Rp28.705.000, Profit Rate 148,7%, Benefit Cost Ratio 2,48, BEP Penjualan Rp 2.944.444, BEP satuan 147 kg.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil usaha nelayan pancing ulur sebagai berikut: umur nelayan rata-rata 46-70 tahun, memiliki pendidikan rata-rata (SD), memiliki rumah semi permanen dan permanen dengan jumlah tanggungan rata-rata 3-4 orang. Kelayakan finansial usaha pancing ulur memiliki operating profit Rp30.560.000, net profit Rp28.705.000, profit rate 148,7%, Benefit Cost Ratio 2,48, BEP penjualan Rp 2.944.444, BEP satuan 147 kg.

Daftar Pustaka

- Afriyani, A. Y. 2015. Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan. BPPP Tegal.
- Creswell, J., 2009. Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, (Terjemahan: Achmad Fawaid, Edisi Ketiga, Pustaka Pelajar, Yogyakarta).
- Isnin., 2014. Analisis Ekonomi Usaha Keramba Ikan. Kendari. Khairuman dan Amri. 2013. Budidaya ikan. Jakarta : Agromedia
- Lathoif, K., 2011. Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele. Semarang.
- Lukman, S. 2004. Manajemen Keuangan, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada
- Mugni, 2006. Strategi Rumah Tangga Nelayan dalam Menghadapi Kemiskinan (Studi Kasus Nelayan Desa Limbangan Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat). Skripsi Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor
- Rahardi dan Hartono. 2003. Agribisnis Peternakan. Jakarta: Penebar Swadaya. Rahim, A. dan Hastuti, D.R.D. 2007. Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus). Penerbit Penebar Swadaya. Cimanggis, Depok, Jakarta.
- Sastrawidjaya, 2002. Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Satria Pribadi, R. Djoko Sampurno. 2012. "Analisis pengaruh Cash Position, Firm size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return on Asset terhadap Dividend Payout Ratio. Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 1
- Siregar L. 2009. Analisis Finansial Industri Pengolahan Dodol Salak dan Prospek Pengembangannya di Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Kasus: desa persalakan, kec. Angkola barat, kab. Tapsel). Departemen Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara. Medan
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: UI Press Suswarsono., 2000. Studi Kelayakan Proyek. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan B. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin dan Lukman. 2001. Manajemen Keuangan Perusahaan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-profitabilitas.html> Di akses 10 November pukul 20:15
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Pertama Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Kelautan dan Perikanan
- Utama, 2010. Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Fillet Ikan (Studi kasus PT. Ujid Nusantara). Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Wasak, M., 2012. Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Pacific Journal.